



Bab I

Kesulitan Mendengar dan Berkomunikasi

Di seluruh dunia terdapat banyak anak yang tuli atau dapat mendengar sangat sedikit saja. Para orangtua mungkin tidak pernah mengetahui apa yang menyebabkan anak mereka tuli. Ketunarunguan itu mungkin merupakan akibat dari infeksi telinga, penyakit seperti meningitis, cedera, atau mungkin karena keturunan. Untuk mendapatkan informasi mengenai penyebab ketunarunguan, lihatlah Bab 15.

Sama seperti semua anak, anak-anak tunarungu atau yang tidak dapat mendengar dengan baik membutuhkan cinta kasih, perhatian, persahabatan, rasa bahwa dia merupakan bagian dari/termasuk dalam keluarga atau kelompok, serta pendidikan. Karena mereka tidak mampu mendengar, anak-anak ini tidak dapat mempelajari bahasa tanpa bantuan, dan tanpa bahasa mereka tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri, atau pun belajar semudah seperti anak-anak lain.



Tetapi dengan bantuan dini, anak-anak tunarungu dapat belajar bahasa sama seperti semua anak lain. Jadi ‘narasumber’ yang terpenting bagi anak-anak tunarungu ialah orangtua, anggota-anggota keluarga, dan teman-teman yang menyediakan waktu untuk membantu anak-anak tunarungu itu belajar berkomunikasi.

Dengan dukungan, keluarga dari anak-anak yang mempunyai kemampuan mendengar berbeda dapat menciptakan keluarga dan masyarakat tempat anak-anak mereka diterima dan kekuatan mereka diakui~di mana anak-anak itu dapat memperoleh teman-teman, belajar, dan hidup bahagia.



Mengapa komunikasi itu penting

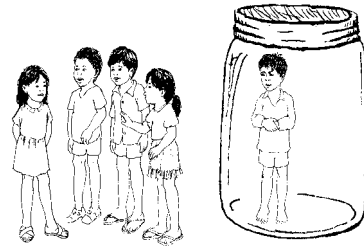
Seorang anak belajar bahasa dengan sangat cepat dalam tahun-tahun pertama hidupnya. Sungguh penting bahwa masalah pendengaran anak diketahui sedini mungkin dan dia menerima bantuan yang efektif. Jika tidak, masa yang terbaik untuk belajar berkomunikasi mungkin hilang (sejak lahir

Komunikasi terjadi bila kita **mengerti** apa yang sedang dikatakan kepada kita dan **menjawab**, dan ketika kita **mengemukakan** pikiran, kebutuhan, serta perasaan kita maka semua itu dapat dipahami.

sampai usia 7). Semakin dini seorang anak mulai belajar sebuah bahasa dan melakukan komunikasi, semakin banyak yang dapat dipelajarinya.

RASA KESEPIAN SEORANG ANAK TUNARUNGU

Untuk seorang anak, yang tidak mampu mendengar seolah-olah hidup dengan dilingkupi sebuah dinding kaca. Seorang anak yang tuli dapat melihat orang-orang bercakap-cakap tetapi dia tidak dapat memahami apa yang mereka percakapkan.



Orang dapat berinteraksi dengan satu sama lain karena mereka telah belajar sebuah bahasa untuk berkomunikasi. Tetapi seorang anak tunarungu tidak dapat mempelajari suatu bahasa yang tidak didengarnya. Ini berarti banyak anak tunarungu yang tumbuh tanpa mampu mempelajari ataupun menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang-orang lain di sekitar mereka.

Orang mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi satu dengan yang lain dan menjalin hubungan. Bila seorang anak tidak mempunyai kemampuan atau kecakapan berkomunikasi untuk berhubungan dengan orang lain, dan bila orang lain tidak tahu bagaimana cara berkomunikasi atau berhubungan dengan dia, dia mungkin hampir selalu dibiarkan sendirian. Setelah beberapa waktu, dia menjadi terasing secara sosial.



Tetangga-tetanggaku tidak suka menjaga Akhila bila saya harus ke pasar. Kata mereka dia tidak mengerti apapun yang mereka katakan.

Kadang-kadang anak-anak lain berlarian membuntuti kami dan mengolok-olok Habib. Seandainya saja saya dapat melindungi dia dari semua kekejaman ini.



KOMUNIKASI UNTUK BELAJAR DAN BERPIKIR

Anak-anak menggunakan komunikasi untuk belajar mengenai dunia, berhubungan dengan orang lain, mengekspresikan diri, dan berpikir serta mengembangkan ide-ide mereka. Tanpa suatu bentuk komunikasi, seorang anak tunarungu tidak dapat mengembangkan pikiran dan kemampuannya sepenuhnya.

Semakin mampu anak-anak mempelajari suatu bahasa, semakin banyak mereka dapat memahami dunia mereka, berpikir dan membuat rencana, serta menjalin hubungan yang akrab dengan orang-orang di sekitar mereka.

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai bahasa dan perkembangan anak, lihatlah Bab 2.



Hai, nama saya Carmen dan saya menggunakan tangan saya untuk berkomunikasi sebab saya tuli. Saya pergi ke sekolah khusus untuk anak tuli di Nicaragua. Di sana, kami yang pertama membuat bahasa isyarat Nicaragua. Saya Masih ingat seperti apa akhirnya orang-orang mengerti saya.

Seolah-olah Saya mempunyai warna-warni untuk mengecat seluruh dunia, dimana sebelumnya saya hanya mempunyai abu-abu.

Begitu menyenangkan untuk AKHIRNYA dapat MENGEKSPRESIKAN diri saya sendiri

AKU DAPAT MENCERITAKAN KEPADA TEMAN-TEMANKU mengenai rencanaku dan keluargaku dan bahkan mengenai AYAM-AYAM peliharaan nenekku yang berlarian keluar masuk rumah kami





Saya akan menceritakan riwayat saya kepada anda, tetapi lebih dahulu saya ingin menceritakan kepada anda beberapa kisah anak-anak lain yang tidak dapat mendengar. Tidak semua anak masuk ke sekolah seperti sekolah saya. Anita juga tunarungu seperti saya tetapi dia tidak dapat belajar berkomunikasi. Berikut ini adalah kisah tentang Anita

Kisah Anita

Anita lahir dengan keadaan hampir tuli sama sekali, tetapi orangtuanya tidak mengetahui hal ini sampai dia berumur 4 tahun. Ketika dia masih bayi, mereka hanya melihat bahwa dia sehat dan penuh semangat. Sampai adik perempuannya, Lora, lahir, mereka tidak khawatir bahwa Anita belum belajar bicara. Mereka mengira dia hanya sedikit lambat berkembang.

“Apakah ibu yakin dia dapat mendengar?” tanya seorang tetangga suatu hari. “Oh ya,” kata ibu Anita, Eva. Eva memanggil nama Anita keras-keras dan Anita memalingkan kepalanya.

Tetapi ketika dia umur 3 tahun, Anita masih hanya dapat mengucapkan beberapa kata saja. Adiknya, Lora, yang berumur 2 tahun mengucapkan kata-kata baru setiap hari. Lora tersenyum dan tertawa lebih banyak daripada Anita bila Eva berbicara kepadanya atau menyanyi untuknya. Jadi Eva berbicara dan menyanyi untuk Lora lebih banyak daripada untuk Anita. Lora meminta berbagai benda, menyanyikan lagu-lagu yang sederhana, dan bermain dengan gembira bersama anak-anak lain. Anita bermain sendirian, karena bermain dengan anak-anak lain seringkali berakhir dengan pertengkaran atau ada yang menangis.



Suatu kali di pasar, Lora meminta pita rambut dan Eva membelikannya sehelai. Tak lama kemudian Anita diam-diam mengambil pita yang lain dan mulai meletakkannya di rambutnya. Dengan malu dan marah Eva merampasnya. Anita menjatuhkan dirinya ke tanah dan mulai menyepak-sepak dan menjerit-jerit.



Ketika ayah Anita mendengar apa yang telah terjadi di pasar, dia memandang Anita dengan marah dan berkata, “Kapan kamu belajar meminta? Kamu umur 4 tahun dan masih belum berusaha bicara. Kamu ini bodoh atau malas?”

Anita memandang ayahnya. Dia tidak dapat mengerti apa yang dikatakan ayahnya. Tetapi dia mengerti pandangan kemarahan di wajah ayahnya. Airmatanya bercucuran di pipinya. Ayahnya merasa kasihan dan memeluknya.

Malam itu ketika keluarga itu duduk bercakap-cakap, Eva teringat akan pertanyaan tetangganya mengenai pendengaran Anita. Dia memutuskan untuk mencoba membuat berbagai bunyi di belakang Anita untuk melihat apakah Anita dapat mendengar. Ketika keluarga itu melihat bahwa Anita tidak memberi respons pada sebagian besar bunyi-bunyi itu, mereka menyadari bahwa Anita tuli. Hari itu sangat menyedihkan bagi mereka semua.

Keluarga Anita khawatir bahwa Anita tidak akan pernah dapat tumbuh/berkembang seperti anak-anak lain.



Bagaimana saya bisa menjelaskan sesuatu kepada seseorang yang tidak dapat bicara atau mendengar? Saya ingin dia mempunyai kehidupan yang normal seperti saudaranya. Masa depan seperti apa dapat dimiliki oleh gadis tuli ?

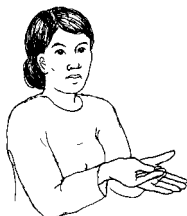
Orangtua Anita berusaha sebaik-baiknya untuk membantunya. Mereka sangat sibuk merawat anak-anak mereka yang lain dan bekerja di ladang mereka, jadi sulit bagi mereka untuk memberi perhatian yang dibutuhkan oleh Anita. Mereka berharap bahwa suatu hari Anita dapat mempunyai kehidupan yang ‘sempurna’, tetapi mereka tidak tahu bagaimana caranya mereka dapat membantu Anita.



Anita tidak bodoh. Karena tak seorangpun pernah mengajarkan bahasa kepadanya dan belajar bagaimana cara berkomunikasi dengannya, Anita dan anak-anak di sekitarnya sering saling salah paham dan mengecewakan satu sama lain.

Anita dan anak-anak tunarungu lainnya mungkin berperilaku ‘nakal’ karena mereka tidak mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan. Karena Anita tidak dapat mendengar kata-kata dengan jelas, bagi dia jauh lebih sulit belajar bahasa yang digunakan oleh keluarganya. Jadi dia kesulitan memahami apa yang dikehendaki orang dan memberitahu mereka apa yang diinginkannya.

Tidaklah mengherankan bahwa anak-anak yang tidak dapat mendengar dengan baik kadang-kadang merasa kesepian atau dilupakan, jadi mengembangkan “perilaku bermasalah”, atau lambat belajar bergaul dengan orang lain. Anita memerlukan bantuan untuk mengembangkan (kemampuan) bahasa agar dia dapat memahami dunia di sekelilingnya.



Ini adalah cerita Omar. Dia tidak terlahir tuli. Omar kehilangan pendengaran setelah dia belajar berbicara.

Kisah Omar

Omar lahir dengan pendengaran normal dan dia adalah seorang anak yang sangat banyak bicara. Selama beberapa tahun, dia sering mengalami infeksi telinga. Keluarganya tidak mampu membeli obat untuk mengobatinya. Bersama dengan setiap infeksi telinga, Omar kehilangan pendengaran sedikit demi sedikit. Ketika dia berumur 4 tahun, dia tidak dapat mengerti orangtuanya bila mereka berbicara kepadanya. Dia hanya memandang kepada mereka dengan wajah bertanya-tanya, dan dia berbicara semakin lama semakin sedikit.

Kakek Omar yang telah banyak kehilangan pendengarannya di masa tuanya menyarankan beberapa hal yang mungkin dapat membantu. Dia berkata bahwa biasanya dia dapat cukup baik mengerti orang-orang dengan menggunakan sedikit pendengaran yang masih dimilikinya dan dengan mengamati bibir orang lain.

Tetapi, kata kakek Omar, kadang-kadang sulit memahami orang lain karena begitu banyak kata-kata yang mirip di bibir. Dia memikirkan apakah sebuah alat bantu dengar akan dapat membantu Omar.

Ayah Omar membawanya ke sebuah klinik telinga di kota. Orang-orang di sana mengetes pendengaran Omar dan berpendapat bahwa alat bantu dengar akan membantunya. Jadi, ayah Omar meminjam uang dari sepupunya dan Omar mendapat sebuah alat bantu dengar. Keluarga melatih Omar untuk membantunya mengerti kata-kata dan berbicara dengan benar. Karena dia masih kecil, alat bantu dengar Omar akan memerlukan banyak komponen baru sementara dia - dan telingannya - tumbuh lebih besar.

Saya rasa Omar masih dapat mendengar beberapa bunyi.



Beberapa anak seperti Omar, yang dapat sedikit mendengar, mungkin dapat berbicara dan membaca gerak bibir. Sebuah alat bantu dengar dapat membantu Omar karena dia masih mempunyai pendengaran sedikit. Yang juga membantu ialah bahwa dia mengerti bahasa sebelum dia menjadi tuli.



Orangtua Omar mungkin harus bersusah-payah mencari uang untuk membeli baterai dan komponen-komponen baru untuk alat bantu dengarnya ketika Omar tumbuh. Jika mereka dapat melakukannya, Omar akan berkembang dengan baik.



Berikut ini adalah cerita tentang Yulia. Ketika orang tua Yulia menyadari bahwa Yulia tuli, mereka membuat isyarat-isyarat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Yulia.

Kisah Yulia

Irene dan Pedro menyadari bahwa anak perempuan mereka, Yulia, tuli ketika anak-anak lain yang sebaya dengan Yulia berbicara tetapi Yulia belum belajar bicara.

Irene berketetapan bahwa Yulia akan memperoleh semua peluang untuk belajar dan berhasil dalam hidupnya. Meskipun dia ragu-ragu, takut, dan banyak bertanya-tanya, Irene berpikir, “Hanya karena dia tidak dapat mendengar tidaklah berarti bahwa dia tidak dapat belajar cara melakukan berbagai macam hal.”

Irene teringat ketika dia berkenalan dengan seorang wanita asing yang berbicara dalam bahasa lain. Karena mereka tidak dapat berbicara satu kepada yang lain, mereka menggunakan gerakan-gerakan isyarat dan menunjukkan dengan gerak apa yang hendak mereka katakan. Meskipun hal itu memakan waktu lebih lama dan kadang-kadang mereka salah memahami satu sama lain, mereka sangat senang.

Jadi, untuk berkomunikasi dengan Yulia seluruh keluarga membuat

gerakan-isyarat tangan dan ‘isyarat buatan sendiri’ serta menggunakannya bersama-sama. Bahkan para tetangga mereka mulai belajar bagaimana menggunakan isyarat-isyarat Yulia yang buatan (keluarganya) sendiri itu.

Lalu Irene bertanya kepada seorang guru di sekolah desa itu kapan Yulia dapat mulai sekolah. Guru itu berkata bahwa dia tidak tahu cara untuk mengajar anak-anak tunarungu. Dia memberitahu Irene mengenai sebuah sekolah yang mungkin dapat mengajar Yulia, tetapi sekolah itu letaknya jauh, memerlukan waktu 2 jam untuk berjalan ke sana dan kembali lagi. Pedro dan Irene bertanya-tanya harus mencapai umur berapakah Yulia nanti ketika dia dapat pergi ke sekolah itu sendiri setiap hari.

Yulia sangat pandai. Lihat, betapa cepat dia belajar isyarat-isyarat baru. Dan sekarang Miquel sedang belajar isyarat itu juga.



Keinginan manusia untuk berkomunikasi sangatlah kuat. Bila orangtua belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan gerakan-isyarat dan isyarat-isyarat buatan sendiri, gadis-gadis kecil seperti Yulia dapat berkembang menjadi anak-anak yang cerdas dan bahagia.



Tetapi setiap anak mempunyai hak untuk mendapat pendidikan. Bagaimana caranya supaya Yulia dapat terus belajar? Hanya karena ada perubahan-perubahan keadaan di negara saya maka saya dapat bersekolah..



Sebelum saya bercerita tentang riwayat saya, pertama anda harus tahu tentang Nicaragua, sebuah Negara di Amerika tengah tempat tinggal saya, dan bagaimana situasinya ketika saya tumbuh.

Pendidikan untuk anak-anak cacat di Nicaragua

Selama bertahun-tahun Nicaragua diperintah oleh keluarga Somoza. Mereka menguasai sebagian besar kekayaan negara dan memberi sedikit saja pelayanan kepada rakyat.

Keluarga Somoza tidak menganggap pendidikan itu penting untuk semua orang. Mereka merasa bahwa orang yang hidup dengan bekerja di sawah/ladang tidak perlu sekolah. Somoza sendiri berkata, “Aku tidak menginginkan orang-orang yang terpelajar, aku menginginkan sapi-sapi jantan!”



Akibatnya, sebagian besar orang di Nicaragua tidak dapat membaca atau menulis. Banyak anak - yang miskin, cacat, hampir semua anak di daerah pedesaan, dan terutama anak-anak yang tunarungu - tidak dapat pergi ke sekolah.



Orang-orang yang berkuasa menganggap mudah memperlakukan mereka yang berbeda dari diri mereka seolah-olah orang-orang tersebut mempunyai hak lebih sedikit dan lebih rendah dari manusia. Hal ini terjadi pada kaum miskin, orang-orang yang memakai bahasa lain, wanita, mereka yang menganut agama lain dan terutama orang-orang yang menyandang cacat !

Lalu, pada tahun 1979 rakyat Nicaragua menggulingkan kediktatoran Somoza dan mengangkat pemerintahan baru. Pemerintah yang baru percaya bahwa semua orang mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dan menyediakan pendidikan bagi semua anak, termasuk anak-anak yang tunarungu. Untuk pertama kalinya di Nicaragua, sebuah sekolah untuk anak-anak tunarungu dibuka.



Bila semua orang melibatkan diri dalam pendidikan, anak-anak tunarungu dapat mempunyai peluang untuk belajar, sekolah, dan mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka sama seperti semua orang lain !

Riwayat Carmen

Beberapa bulan setelah saya lahir, suatu penyakit dengan cepat menyebar di antara banyak anak di desa saya. Saya juga jatuh sakit, disertai demam yang sangat tinggi. Orangtua saya bersyukur ketika saya sembuh, namun mereka menyadari bahwa penyakit itu telah mengakibatkan saya tuli. Ketika saya tumbuh lebih besar, kami semua merasa frustrasi karena begitu sulitnya mengkomunikasikan ide-ide atau kebutuhan yang paling sederhana sekalipun. Keluarga saya tidak tahu bagaimana cara berkomunikasi dengan saya atau bagaimana caranya mengajar saya.

Jika saya ingin sesuatu, saya harus menunjukkan kepada keluarga saya dengan cara menunjuk pada benda itu. Jika tidak ada benda yang dapat ditunjuk, maka mereka tidak akan mengerti.



Setelah revolusi di Nicaragua, sebuah sekolah untuk anak-anak tunarungu dibuka dan orangtua saya membawa saya ke sana. Mereka mengetahui bahwa sekolah dapat membantu saya mengenai hal-hal yang tidak dapat mereka ajarkan. Para guru di sekolah itu berusaha mengajar kami semua untuk membaca gerak bibir dan berbicara. Meskipun banyak di antara kami yang tidak dapat belajar membaca gerak bibir dan berbicara dengan baik, sekedar berada di sana bersama-sama mulai membuka dunia bagi kami.



Saya tidak pernah mengenal anak tuli lain. Kebanyakan teman-teman baru saya satu kelas juga tidak pernah bertemu anak-anak tuli lain. Ketika saya melihat anak-anak lain menggunakan isyarat-isyarat, saya mulai menggunakan juga. Untuk pertama kali, saya mulai belajar.

Banyak di antara kami yang mulai sekolah pada usia yang lebih tinggi daripada anak-anak pada umumnya. Kami berkomunikasi dengan menggunakan 'isyarat-isyarat' yang kami buat sendiri dengan keluarga kami, dan yang semuanya berlainan. Tetapi kami saling mengajarkan isyarat-isyarat ini dan membuat isyarat-isyarat baru bersama-sama. Bagi kami, mudah menggunakan isyarat untuk berkomunikasi. Sementara kami membuat semakin banyak isyarat, isyarat-isyarat itu berkembang menjadi satu bahasa yang sebenarnya. Tak lama kemudian, kami mampu mengkomunikasikan banyak hal kepada satu sama lain, mengenai keluarga dan teman-teman kami, rencana kami dan cita-cita kami, serta hal-hal yang terjadi pada kami.

BAHASA MEMUNGKINKAN BELAJAR DAN KOMUNIKASI

Carmen dan orang-orang muda lainnya yang tunarungu di Nicaragua membuktikan kepada dunia bahwa bahasa isyarat adalah bahasa yang alami dan lengkap yang berkembang di masyarakat. Seperti semua bahasa lain, untuk menggunakan bahasa isyarat anda memerlukan sekelompok orang yang menggunakan bahasa ini.

Sementara Carmen dan anak-anak lain mengembangkan bahasa isyarat Nicaragua dan kecakapan komunikasi mereka, mereka juga mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan berbagai hal, memecahkan masalah, dan mengemukakan perasaan, kebutuhan, dan ide-ide mereka. Bahasa isyarat tidak saja memberikan cara bagi anak-anak itu untuk berkomunikasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir mereka.



Bahasa isyarat memungkinkan saya berbicara dengan orang-orang lain, belajar mengenai dunia dan mengatakan apa yang saya pikirkan. Saya tidak lagi sendirian, merasa frustrasi, atau bingung. Bahasa isyarat - bahasa saya - memungkinkan saya menjadi bagian dari masyarakat.

Menerima perbedaan-perbedaan dapat menyatukan orang

Penyandang tunarungu mempunyai cara yang berbeda dalam memahami dan menggunakan bahasa, berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Daripada berpura-pura bahwa perbedaan itu tidak ada, lebih bijaksanalah untuk menerima perbedaan-perbedaan itu dan menggunakannya untuk mempersatukan orang-orang. Banyak orang yang dapat mendengar mengatakan bahwa orang tunarungu telah membantu mereka menjadi 'lebih hangat' dan lebih ekspresif dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.

Jangan berpaling
- saya tidak malu.
Saya bangga
meskipun tuli.



Salah satu sebab anak-anak Nicaragua mengembangkan bahasa yang demikian lengkap ialah karena ada banyak anak yang menggunakannya. Mereka dapat melakukannya karena orang-orang Nicaragua memutuskan untuk menempatkan lebih banyak sumber daya mereka ke dalam pendidikan. Mereka memulai suatu gerakan reformasi pendidikan yang menciptakan suatu sistem sekolah yang kokoh bagi semua anak termasuk anak-anak yang tunarungu dan yang tidak dapat mendengar dengan baik.

Bersatu untuk memperjuangkan hak-hak penyandang tunarungu

Berkat perjuangan rakyat Nicaragua untuk menyediakan pendidikan bagi semua orang, beratus-ratus orang muda penyandang tunarungu berkumpul di sekolah-sekolah untuk pertama kalinya. Dalam satu generasi, anak-anak mulai menghasilkan suatu bentuk komunikasi baru yang berbeda yang berkembang menjadi Bahasa Isyarat Nicaragua.

Pada pertengahan tahun 1980-an, para penyandang tunarungu muda ini mulai mengadakan pertemuan dan berusaha untuk memajukan hak-hak mereka sebagai penyandang tunarungu. Mereka membentuk *the National Association of the Deaf of Nicaragua (ANSNIC* = Perhimpunan Nasional Penyandang Tunarungu Nicaragua). Para anggota *ANSNIC* membantu mengembangkan dan memajukan Bahasa Isyarat Nicaragua, menerbitkan kamus sebagaimana juga buku-buku untuk anak-anak. Mereka bekerja sama dengan Departemen Pendidikan untuk mulai memasukkan pendaftaran di sekolah-sekolah untuk tunarungu, dan memperbaiki program-program untuk pendidikan kaum tunarungu.

Dewasa ini, *ANSNIC* adalah sebuah kelompok yang kuat di Nicaragua yang bekerja untuk hak-hak para penyandang tunarungu dan juga berfungsi sebagai pusat sosial (isasi) untuk para anggotanya.



Semua anak dapat belajar berkomunikasi

Anak-anak yang mempunyai kemampuan mendengar yang berbeda dapat berkomunikasi dengan gerakan-gerakan isyarat tangan, isyarat buatan sendiri, bahasa isyarat yang lengkap, dan membaca gerak bibir serta berbicara. Ada anak-anak yang dapat mendengar sedikit, yang akan mampu berbicara dan membaca gerak bibir. Anak-anak yang lain berkomunikasi paling baik dengan cara membuat isyarat-isyarat dengan tangan mereka. Anak-anak kecil yang tunarungu dapat mempelajari bahasa isyarat dengan mudah dan alami - sama seperti anak-anak yang dapat mendengar belajar suatu bahasa lisan



Agar mereka merasa nyaman dengan diri sendiri dan merasa bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat, penting bagi anak-anak tunarungu untuk saling bertemu/mengenal satu sama lain dan juga bertemu dengan orang-orang dewasa yang tunarungu.

Mungkin ada seorang tunarungu di antara masyarakat yang dapat mengajarkan bahasa isyarat kepada anak-anak.

Sebagian keluarga dapat mengirim anak mereka ke sekolah khusus (sekolah luar biasa) untuk anak-anak tunarungu. Keluarga yang lain mengajar anak-anak mereka di rumah. Sebagian anak mungkin terbantu dengan memakai alat bantu dengar dari sebuah klinik dan belajar membaca gerak bibir.

Apapun macam komunikasi yang anda gunakan, buku ini akan mencoba membantu anda berkomunikasi dengan anak anda.

Setiap keluarga mempunyai ceritanya sendiri-sendiri mengenai kesulitan yang mereka hadapi dan apa yang mereka lakukan untuk membantu anak mereka. Berbagi berita-cerita ini dapat membantu keluarga-keluarga menemukan cara untuk membantu anak mereka belajar dan merasa aman.

